

PERENCANAAN GEDUNG PERTEMUAN DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Ade Jufiandri Rifsandi¹, Yose Rizal^{*2}, Wati Masrul³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*e-mail korensponden : Yose@unilak.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi di Kota Pekanbaru menyebabkan peningkatan kebutuhan sosial budaya masyarakat, salah satunya adalah gedung pertemuan, masyarakat pekanbaru tidak terlepas aktivitas sosial dan, aktivitas tersebut seperti kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, diantaranya pernikahan, wisuda, seminar dan pameran, sehingga membutuhkan sebuah tempat yang representatif. Penelitian ini bertujuan untuk Merencanakan bangunan Gedung Pertemuan yang dapat menampung 3500 pengunjung. Konsep yang digunakan ialah arsitektur modern dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur modern di dalam disain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dengan mencari data yang ada dilapangan kemudian di uraikan dalam bentuk analisis, dengan metode pengumpulan data observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari rancangan ini berupa model rancangan bentuk bangunan dan ruang luar gedung pertemuan dengan menggunakan konsep arsitektur modern, yang dapat memenuhi kebutuhan bagi para pengguna bangunan.

Kata kunci : Gedung Pertemuan, Gedung Pernikahan, Gedung Wisuda, Gedung Pameran, Arsitektur Modern Konsep

Abstract

The relatively high increase in population in Pekanbaru City has led to an increase in the socio-cultural needs of the community, one of which is a meeting hall, the people of Pekanbaru cannot be separated from social activities and, these activities are activities that gather large crowds, including weddings, graduations, seminars and exhibitions, so they need a representative place. This study aims to plan a meeting hall building that can accommodate 3500 visitors. The concept used is modern architecture by applying modern architectural principles in the design. The method used in this research is qualitative by looking for existing data in the field and then describing it in the form of analysis, using observation data collection methods, literature studies and interviews. The results of this design are in the form of a design model for the shape of the building and the outer space of the meeting hall using modern architectural concepts, which can meet the needs of building users.

Keywords : *Convention Hall, Weeding Hall, Graduation Hall, exhibition Hall, Modern Architecture Concept*

A. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau berfungsi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Riau, Pusat Pendidikan, Pusat Perdagangan, Industri dan Jasa. Pekanbaru saat ini memiliki perkembangan yang cukup pesat, perkembangan tersebut terlihat dari tumbuhnya pusat-pusat perdagangan moderen dan tradisional, selain di pusat kota juga tersebar di kecamatan-kecamatan dalam Kota Pekanbaru. Secara administratif Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan/Desa, dengan jumlah penduduk menacapai 983.356 ribu jiwa (BPS, 2021).

Dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi tersebut, masyarakat pekanbaru tidak terlepas aktivitas sosial dan, aktivitas tersebut seperti kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, diantaranya pernikahan, wisuda, seminar dan pameran, sehingga membutuhkan sebuah tempat yang representatif. Dengan pertumbuhan perekonomian, bisnis, industri dan pendidikan, dengan pertumbuhan yang pesat maka dibutuhkan sebuah tempat untuk pertemuan dan pameran. Di Pekanbaru sendiri terdapat 44 perguruan tinggi yang mana gedung pertemuan ini dapat digunakan oleh kampus-kampus yang ada di Pekanbaru, seperti melakukan acara seminar, penarimaan mahasiswa baru, wisuda dan gelar karya mahasiswa. Dan perusahaan atau jasa industri untuk memamerkan hasil dari produk mereka serta untuk mempromosikan produk. Maka dari itu diperlukannya sebuah tempat pertemuan dan pameran. Perlu penataan ruang yang baik dan tepat yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut.

Arsitektur merupakan seni dan ilmu dalam mendisain sebuah bangunan. Arsitektur bertujuan untuk merancang sebuah bangunan atau ruangan untuk kebutuhan manusia. Dalam proses perencanaan Gedung Pertemuan memerlukan adanya pendekatan arsitektur, yang mana pendekatan tersebut memberikan dampak bagi penghuni bangunan. Arsitektur modern berkembang pada masa kini yang menunjukkan karakter kekinian. Arsitektur modern maerupakan penyederhanaan bentuk dari dari klasik yang memiliki banyak ornamen atau motif pada fasad bangunan.

Dari penjelasan tersebut bahwa dibutuhkan sebuah fasilitas gedung pertemuan untuk dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin mengadakan acara pertemuan dan pameran dengan konsep pendekatan arsitektur modern.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Tahap penelitian yang dilakukan dengan mencari data yang ada di lapangan kemudian di uraikan dalam bentuk analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Teoritis

Pengertian Konvensi

Dikutip dari jurnal yang berjudul langgam arsitektur kontemporer pada bangunan Jakarta Gedung Pertemuan (Asyifa et al., 2019) Lawson (1981) mengatakan *Convention* adalah tempat untuk memberikan dan bertukar informasi tentang situasi tertentu dengan membahas atau membuat persetujuan tentang kebijakan di antara para peserta. Kegiatan ini seringkali disertai dengan pertemuan, konvensi, maupun pameran. (Lawson, 1981)

Sedangkan dalam peraturan menteri pariwisata no.2 tahun 2017 : Konvensi adalah sebuah pertemuan resmi dalam skala besar yang dihadiri oleh perwakilan atau delegasi (pemerintah, asosiasi, atau industri) untuk melakukan diskusi, pertukaran informasi atau tindakan atas permasalahan khusus yang menjadi perhatian bersama. (Kemenpar, 2017)

Pengertian Arsitektur Modern

Frank Lloyd Wright Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul "*Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture*", 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham elektisisme pada tiap rancangannya.

Arsitektur modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk yang menghapus segala macam ornamen. Karakteristik muncul pada tahun 1900 lalu pada tahun 1940 dikenal dengan gaya aliran internasional. Pada sejarahnya arsitektur modern pada zaman yunani dan gotik kemudian di adaptasikan kepada konsep penimbunan gaya lama yang banyak menggunakan ornamen pada fasad bangunan. (Syukur et al., 2021)

Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern

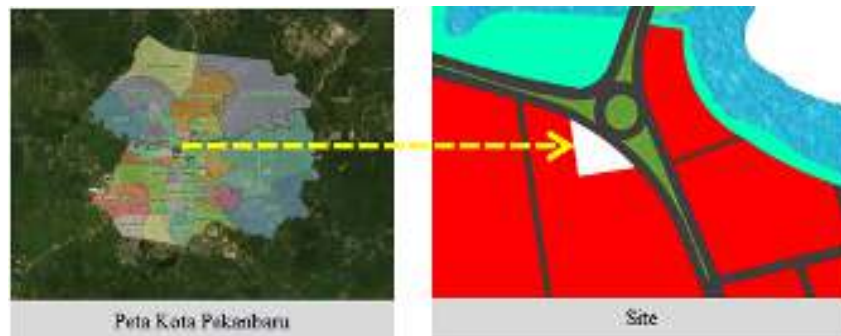
Arsitektur Modern memiliki beberapa prinsip,(Syukur et al., 2021) di antaranya:

- a. Sistem firmitas atau sistem kekokohan, dimana tiang dan lantai merupakan satu kesatuan atau saling mengikat, ada pondasi dan penghubung lantai dasar sebagai pengikat konstruksi. Jadi pada arsitektur modern ini lebih menonjolkan pada bentuk-bentuk yang dianggap kokoh.
- b. Adanya penggunaan bahan hasil pabrikasi untuk penutup atau kulit bangunan. Karena adanya revolusi industri yang banyak menyebabkan penggunaan bahan-bahan pabrik menjadi tren saat itu. Bahan-bahan yang banyak digunakan pada

saat itu yaitu bahan-bahan baru seperti besi, baja, beton dan kaca. Para arsitek pada saat itu sedang gemar-gemarnya menggunakan bahan-bahan ini.

- c. Terdapat sistem grid pada denah, tidak mempunyai pusat tertentu dan bentuknya biasanya asimetri. Disini denah sudah lebih kaya akan bentuk dan tidak berbentuk simetris seperti pada denah-denah bangunan beraliran klasik sebelumnya. Dan tidak mempunyai pusat-pusat tertentu.
- d. Selalu ada bukaan-bukaan (lubang-lubang) karena pada saat itu arsitek sudah mulai memikirkan bagaimana menciptakan bangunan yang sehat yang diantaranya dengan menggunakan banyak bukaan-bukaan (lubang-lubang) sebagai sirkulasi udara agar udara lebih nyaman di dalamnya.
- e. Alam dipinjam (dipasang) agar terlihat sebagai ornamen tapi tidak menjadi bagian dari bangunan. Di bangunan-bangunan modern penggunaan tanaman-tanaman hias merupakan pengganti dari ornamen-ornamen estetis yang terdapat pada bangunan aliran sebelumnya.

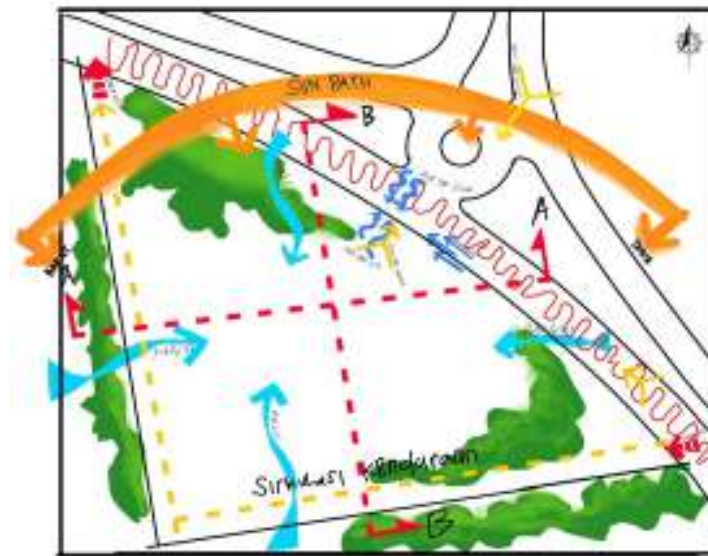
2. Lokasi Tapak



Gambar 1. Lokasi Tapak
(Sumber: data pribadi, 2023)

Lokasi yang terpilih berada di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru. Lokasi Ini dipilih karena sesuai dengan rencana pengembangan Meranti Pandak yang berada di lingkungan komersil. Site Ini memiliki luas Lahan $\pm 32.930 \text{ m}^2$ atau 3.2 Ha dan berada di wilayah pengembangan III.

Analisis Tapak



Gambar 2. Analisis Tapak
(Sumber: data pribadi, 2023)

Analisis View

View pertama menghadap ke arah jalan view yang kedua menghadap ke lahan kosong, untuk memaksimalkan dari dalam keluar maka view di hadapkan ke arah jalan dengan memaksimalkan bentuk fasad bangunan.

Analisis Regulasi

Menurut perda Kota Pekanbaru (*Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun, 2012*) tentang retribusi izin mendirikan bangunan menetapkan :

KDB = 70%

KLB = 0.7

GSB = 20 m

Luas Lahan = 32.930 m²

Perhitungan :

Luas Lantai Dasar = KDB x LL

= 70% x 32.930 m² = 23.051 m²

Total Luas Lantai = KLB x LL

= 0.7 x 32.930 m² = 23.051 m²

Analisis Pencapaian

Sirkulasi pada tapak dapat di akses dari tiga jalur yaitu, jalan jendral sudirman, jalan yos sudarso, dan jalan sembilang. Pada jalan ketiga ini dilalui oleh kendaraan umum, mobil pribadi, dan sepeda motor

Analisis Topografi

Kontur tanah pada site relatif datar dengan ketinggian tanah lebih rendah dari permukaan jalan sehingga akan terjadinya genangan air pada tapak. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka tapak di tinggikan dengan melakukan penimbunan.

Analisi Klimatologi

1. Matahari

Matahari panas terjadi pada pukul 10:00 sampai dengan pukul 17:00. Kondisi eksisting pada tapak tidak ada bangunan lain yang menyebabkan matahari langsung menuju tapak. Untuk mengantisipasi sinar matahari maka dilakukan dengan memberikan secondary skin yang berfungsi pelindung bangunan serta memberikan vegetasi berupa pohon sebagai pelindung.

2. Angin

Angin berhembus dari tekanan tinggi ke tekanan rendah.

3. Hujan

Pada tapak intensitas curah hujan cukup tinggi. Untuk menantisipasi hal tersebut direncanakan ground tank untuk menyalurkan air hujan dan memanfaatkannya dan sisa air hujan yang berlebih akan dibuang dengan memanfaatkan drainase dan mengurangi perkerasan pada tapak.

Analisis Vegetasi

Pada lokasi/tapak di temukan beberapa vegetasi namun tidak dapat di rekomendasikan untuk dipertahankan hal ini disebabkan oleh sebab itu perlunya penyesuaian jenis tanaman baru yang di lakukan dengan cara replanting atau penanaman ulang.

Analisis Hidrologi

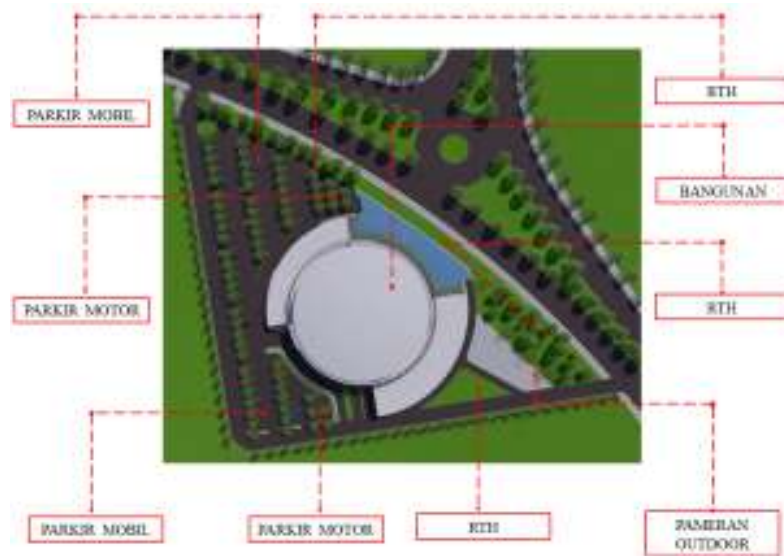
Pada sekitaran tapak terdapat drainase tetapi drainasi di tutupi oleh semak belukar. Drainase dapat di manfaatkan sebagai mengalirkan air hujan ke luar site.

Analisis Kebisingan

Kebisingan di pengaruhi dari sekeliling tapak. Area dengan tingkat kebisingan tinggi berasal dari jalan utama, kebisingan tersebut dihasilkan oleh kendaraan yang lewat. Untuk meminimalisir kebisingan tersebut maka akan di tanam vegetasi untuk meredam suara dari luar kedalam.

3. Konsep

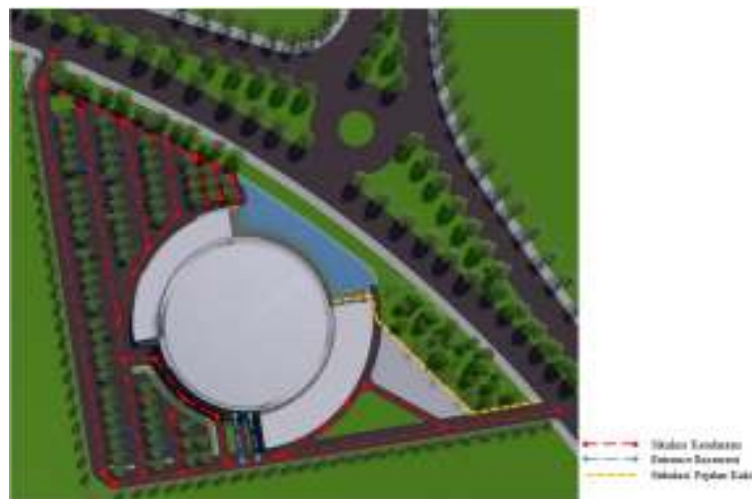
Zoning Tapak



Gambar 10. Zoning Tapak
(Sumber: data pribadi, 2023)

Konsep zoning tapak di bagi menjadi beberapa bagian yakni parkir pengunjung, massa bangunan, dan Ruang terbuka.

Sirkulasi Tapak



Gambar 11. Sirkulasi Tapak
(Sumber: data pribadi, 2023)

Pada tapak terdapat beberapa sirkulasi, meliputi:

- Sirkulasi kendaraan yang masuk pada tapak di arahkan ke bagian depan gedung pameran, ke area basement dan ke area parkir.
- Sirkulasi pejalan kaki di arahkan menuju pada taman pada tapak dan menuju ke

D. KESIMPULAN

Gedung pertemuan merupakan tempat berlangsungnya sebuah kegiatan pertemuan dan pameran. dengan meningkatnya perekonomian, pendidikan dan industri maka gedung ini dirancang untuk memenuhi akan hal tersebut, kebutuhan akan sebuah pertemuan dan pameran di kota pekanbaru. Dalam perencanaan gedung pertemuan ini ialah menerapkan konsep arsitektur moderen, pola sirkulasi langsung yang jelas dan efektif, pada bangunan minim ornamen, menggunakan warna yang natural serta penggunaan bahan hasil fabrikasi seperti kaca besi dan baja. Pada area tapak menggunakan pohon seperti ketapang kencana sebagai peneduh pada area parkir, pohon tanjung dan pohon palem sebagai pengarah untuk menambah kesan alami pada tapak. Dibangun di Kota Pekanbaru dengan luas lahan 32.930 m² yang terletak di Kelurahan Meranti Pandak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Pekanbaru*.
<https://pekanbarukota.bps.go.id/pressrelease/2021/04/07/653/hasil-sensus-penduduk-2020-kota-pekanbaru.html>
- Kemenpar. (2017). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang pedoman Tempat Penyelenggaraan Tempat (Venue) Pertemuan, Perjalanan Intensif, Konvensi Dan Pameran*.
- Lawson, F. (1981). *Congress, Convention & Exhibition Facilities*. London: *The Architecture Press*.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun*. (2012).
- Syukur, Hapsa, R., & Yudhi, H. D. (2021). *Penerapan Arsitektur Modern Pada Perencanaan Apartemen di Kota Kendari*. 1(1), 11–20.